

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Momentum Pemilihan Umum di Indonesia akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024 sesuai yang ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat beserta Pemerintah dan Lembaga Penyelenggara Pemilihan Umum pada kegiatan Rapat Dengar Pendapat di Gedung Komisi II DPR. Pesta demokrasi yang ke-13 dalam sejarah kepemiluan di Indonesia tersebut akan dilaksanakan serentak untuk Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta Pemilihan Legislatif mulai dari Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota. Pemilihan Umum merupakan perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil hanya dapat terwujud apabila penyelenggara Pemilihan Umum mempunyai integritas yang tinggi serta memahami dan menghormati hak-hak dan politik dari warga negara.¹

Pemilihan Umum serentak yang akan dilaksanakan oleh Indonesia akan menjadi ujian yang sesungguhnya bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan demokrasi. Seperti pada Pemilihan Umum sebelum-sebelumnya tentu banyak hambatan, ancaman, dan tantangan yang akan dihadapi oleh Pemerintah, Penyelenggara, dan Rakyat Indonesia secara luas. Sejak diluncurkannya tahapan Pemilihan Umum 2024 oleh Komisi Pemilihan Umum, dinamika perpolitikan Indonesia semakin dinamis, terutama sejak sejumlah partai politik dan gabungan partai politik mulai menjalin beragam komunikasi politik untuk membangun koalisi.

Pemberitaan mengenai pernyataan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang tidak akan netral dan akan bersikap *cawe-cawe* pada Pemilihan Umum 2024

¹ Undang-Undang Republik Indonesia. 2023. "Penyelenggara Pemilihan Umum". Melalui www.jdih.kpu.go.id [23/6/23]

cukup menjadi sorotan baik di kalangan masyarakat umum maupun di media massa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *cawe-cawe* sendiri merupakan istilah yang terdaftar sebagai verba atau kata kerja yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya ikut membantu mengerjakan, membereskan, atau merampungkan maupun ikut menangani sesuatu.² Pada dasarnya istilah *cawe-cawe* bersifat netral dan juga biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari. Menurut Guru Besar Ilmu Linguistik Universitas Gadjah Mada Profesor I Dewa Putu Wijana, istilah *cawe-cawe* merupakan kata dari bahasa Jawa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia serta bersifat netral dan biasa digunakan dalam tutur percakapan bahasa Jawa sehari-hari. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi pergeseran makna dari netral menjadi negatif jika diucapkan dalam konteks berpolitik. Terlebih yang mengucapkan adalah Presiden Joko Widodo yang merupakan seorang Kepala Negara.³ Norma konstitusi sendiri tidak mengatur secara eksplisit mengenai *cawe-cawe* seorang Presiden terkait Pemilihan Umum. Namun Presiden perlu memahami etika pemerintahan untuk senantiasa adil dan proporsional sebagaimana ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No 7 Tahun 2017.

Problematika sikap *cawe-cawe* Presiden sendiri bermula ketika Presiden Joko Widodo melakukan pertemuan dengan enam ketua umum partai politik koalisi pemerintah di Istana Negara pada 2 Mei 2023. Dalam keterangannya di beberapa media, Presiden Jokowi menjelaskan bahwa pertemuannya dengan enam ketua umum partai koalisi pemerintah tersebut merupakan diskusi politik kenegaraan. Presiden Joko Widodo menyatakan tidak akan *cawe-cawe* dalam penentuan Bakal Calon Presiden untuk Pemilihan Umum 2024 karena hal tersebut merupakan urusan partai. Serta Presiden Joko Widodo merasa tidak ada yang salah dengan pertemuan tersebut, karena selain sebagai Pejabat Negara beliau pun berstatus sebagai Pejabat Politik.⁴ Dalam pertemuan diskusi politik dan kenegaraan tersebut, yang menjadi

² Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2023. "*Cawe-cawe*" melalui www.kbbi.web.id [23/6/23]

³ Detik.com, 2023. "Jokowi Sebut *Cawe-Cawe*, Artinya Apa? Ini Pengertian Sebenarnya" 31 Mei 2023, hal 1

⁴ Tempo.co. 2023. "Dua Jam Lebih Bertemu di Istana, Ini Yang Dibahas Jokowi dan 6 Ketum Parpol Koalisi" 2 Mei 2023, hal 1

perhatian adalah tidak dihadirkannya seluruh perwakilan partai politik sehingga hal tersebut menimbulkan ragam pertanyaan.

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, saat bertemu dengan para pemimpin redaksi media massa nasional di Istana Negara pada Senin, 29 Mei 2023 Presiden Joko Widodo menyatakan dirinya akan *cawe-cawe* dan tidak akan netral pada Pemilihan Umum 2024. Namun, menurutnya *cawe-cawe* atau mencampuri urusan kontestasi politik ini dalam arti yang positif dan tidak melanggar aturan karena pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029 sangat krusial karena Indonesia membutuhkan pemimpin yang bisa melanjutkan pembangunan dan menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada 2030.⁵

Menurut Firman Noor, peneliti senior Pusat Riset Politik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menilai pernyataan *cawe-cawe* yang dilontarkan Presiden Joko Widodo jelang Pemilihan Umum 2024 membuat situasi politik di tanah air menjadi panas.⁶ Menurutnya pernyataan itu menunjukkan bahwa Presiden sedang menaruh curiga kepada lawan politiknya. Padahal sebagai Kepala Negara, Presiden Joko Widodo semestinya menciptakan suasana yang kondusif dengan cara bersifat netral, merangkul semua pihak, dan memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk mempersiapkan diri mengikuti Pemilihan Umum 2024.

Pada dasarnya tidak ada yang salah dari pernyataan Presiden Joko Widodo terkait dirinya yang tidak akan netral. Namun jika didalami lebih jauh terutama dari sisi etika kepresidenan, maka ada batasan-batasan moral dan hukum yang dilanggar oleh Presiden Joko Widodo, termasuk pelanggaran konstitusi ketika turut serta ikut campur dalam soal Pemilihan Umum 2024.

Habib Aboe Bakar Al Habsyi selaku Sekretaris Jenderal Partai Keadilan Sejahtera (PKS), menyebut ada kekhawatiran dari publik terhadap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo dalam Pemilihan Umum 2024. Masyarakat khawatir kekuasaan Presiden akan dikenakan dalam politik praktis untuk mendukung salah

⁵ KompasTV, 2023. Jokowi: Pilpres 2024 Krusial, Saya *Cawe-Cawe* Tidak Akan Netral” 30 Mei 2023, hal1

⁶ Kompas TV, 2023. Peneliti BRIN: Pernyataan *Cawe-Cawe* Presiden Joko Widodo Membuat Situasi Politik Lebih Tegang” 1 Juni 2023, hal 1

satu Calon Presiden tertentu.⁷ Kekhawatiran masyarakat saat ini tentu sangat dapat dimengerti karena mengingat posisi Presiden yang seharusnya bersikap netral.

Menurut pernyataan Direktur Pusat Studi Media dan Demokrasi LP3ES Wijayanto, Presiden seharusnya bersikap netral di dalam Pemilihan Umum, sebab Presiden yang sedang menjabat mendapatkan mandat publik untuk menggunakan pengaruh dan kekuasaannya untuk seluruh rakyat tanpa kecuali.⁸

Selain itu, berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Institute for Development of Economic and Finance (INDEF) pada media sosial Twitter terkait peristiwa Presiden Joko Widodo. INDEF memotret perbincangan di Twitter pada 2-6 Mei 2023, dengan merekam setidaknya 15.598 perbincangan warganet, sebanyak 92% di antaranya mengeluhkan tindakan Presiden Joko Widodo. Adapun beberapa alasan mengapa tindakan Presiden Joko Widodo tersebut dinilai tidak wajar salah satunya yaitu warganet menilai seharusnya Presiden netral dan tidak menggunakan istana untuk kepentingan pribadinya karena dampak daripada ketidaknetralan sangat dekat dengan penyelewengan. Perbincangan lainnya, warganet mempertanyakan kenapa Presiden Joko Widodo tidak mengundang Partai Nasdem.⁹

Netralitas dalam Pemilihan Umum sebenarnya sudah diatur dalam Peraturan Perundangan. Salah satunya dalam UU No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilu. Pasal 283 Ayat (1) menyatakan, Pejabat Negara, Pejabat Struktural dalam jabatan negeri dilarang untuk mengadakan kegiatan yang mengarah pada keberpihakan terhadap peserta Pemilihan Umum. Dalam Ayat (2) juga disebutkan bentuk kegiatan ini diperjelas, yakni meliputi pertemuan, ajakan, imbauan, seruan atau pemberian barang.¹⁰ Maka dari itu, sudah jelas bahwa Presiden yang merupakan bagian dari Pejabat Negara harus bersikap netral agar tidak menimbulkan kekhawatiran masyarakat.

⁷ Lampost.co . 2023. "Cawe-Cawe Jokowi Membuat Masyarakat Khawatir" 5 Juni 2023, hal 1

⁸ Kompas.com. 2023. "Presiden Diharapkan Bisa Bersifat Netral" 14 Mei 2023, hal 1

⁹ Ibid.

¹⁰ Sekretariat Kabinet. 2023. "Undang-Undang No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilu" melalui <https://setkab.go.id>

Pemberitaan dengan perkembangan informasi terkait sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo dalam berbagai portal media *online* saat ini menunjukkan bahwa kekhawatiran tersebut masih terus dirasakan. Isu sikap ketidaknetralan Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh berbagai media-media *online* pemberitaan di Indonesia dengan menyuguhkan ragam perspektif yang berbeda. Sehari setelah Presiden Joko Widodo menyatakan dirinya akan tidak netral dalam Pemilihan Umum 2024 pada 29 Mei 2023, Detiknews.com menerbitkan berita dengan judul “*Ketua PDIP Setuju Jokowi Akan Cawe-Cawe, Begini 3 Tafsirnya*”. Sementara pada tanggal yang sama, Metrotvnews.com menerbitkan berita mengenai dampak negatif pernyataan sikap Presiden Joko Widodo dengan judul “*Cawe-Cawe Jokowi Bisa Berimbas pada Netralitas ASN dan Penegak Hukum*”.

Dalam berita yang diterbitkan oleh Detiknews.com menerangkan bahwa menurut Ketua DPP PDIP Ericko Sotarduga, sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo bermakna positif dan sudah seharusnya dilakukan agar proses Pemilihan Umum dan transisi kepemimpinan berjalan dengan baik. Sedangkan Metrotvnews.com menerbitkan berita bahwa pernyataan Presiden Joko Widodo yang akan *cawe-cawe* bisa berimbas buruk terhadap netralitas Aparatur Sipil Negara dan Aparat Penegak Hukum.

Perspektif yang timbul pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh bagaimana suatu media dalam membingkai berita. Perspektif tersebut salah satunya lahir dikarenakan media secara terus-menerus memberitakan suatu peristiwa dengan menekankan dan menonjolkan isu-isu tertentu sehingga melahirkan tanggapan publik yang beragam.

Menurut Bungin, media massa merupakan sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.” (Habibie, 2018: 79). Media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran secara massal serta dapat diakses oleh khalayak. Media massa sebagai salah satu sarana komunikasi memiliki beberapa jenis yang salah satunya adalah media *online*.

Media *online* merupakan wujud dari perkembangan teknologi di dunia pertukaran informasi, saluran penyebaran informasi yang dapat dengan mudah

diakses melalui jaringan internet yang hampir tersedia di seluruh penjuru wilayah. Media ialah bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti saluran atau sarana. *Online* berarti terhubung dengan suatu komputer, jaringan komputer atau bahkan terhubung melalui internet. Sehingga dengan pesan dalam suatu media yang terhubung ke dalam jaringan internet dapat dinyatakan menjadi pesan atau informasi yang diperoleh melalui media massa *online* (Nur, 2021). Secara umum arti dari media *online* yaitu segala jenis media komunikasi yang memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya, baik dari sisi penerima pesan maupun sisi pengirim pesan.

Media *online* saat ini dikatakan cocok dengan masyarakat *modern* yang syarat akan teknologi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dewan Pers, terdapat 1.711 perusahaan media di Indonesia yang telah terverifikasi hingga Januari 2023. Dari jumlah tersebut, media *online* mendominasi sebanyak 902 perusahaan disusul oleh media cetak sebanyak 423 perusahaan, media televisi 369 perusahaan, serta media radio 17 perusahaan.¹¹

Saat ini, berbagai isu maupun permasalahan sosial selalu menjadi konsumsi publik yang disajikan dengan berbagai perspektif oleh media-media yang meliputi termasuk media *online*. Tidak hanya berperan sebagai medium, namun media *online* sebagai media massa dapat menempatkan diri sebagai pelaku dalam mendefinisikan realitas sosial dan memilih isu apa yang dianggap penting dan relevan.

Menurut Choiriyati, media *online* sebagai media massa digunakan oleh seseorang, kelompok, termasuk negara untuk melancarkan isu-isu tertentu sebagai upaya untuk mempengaruhi masyarakat, melakukan pencitraan diri atau dalam upaya menjatuhkan lawan atau pihak tertentu. Media memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam dunia perpolitikan. Bagi elit politik yang menjadi pemilik media, media bisa menjadi alat propaganda untuk dirinya dan kelompoknya (2015: 26-27). Dengan berbagai kepentingannya, media *online* memiliki caranya masing-masing dalam menyampaikan isi berita dengan cara mengemas dan membungkus berita

¹¹ IndonesiaBaik.Id. 2023. "Infografis Media Digital Semakin Mendominasi" melalui <https://indonesiabaik.id> [26/6/23]

yang tujuannya untuk mempengaruhi sudut pandang khalayak sebagai penerima informasi atau yang seringkali disebut sebagai *framing*.

Menurut Romadlan dan Wahdiyati, *framing* merupakan proses di mana makna diberikan terhadap isu-isu politik atau peristiwa tertentu., merupakan hasil dari permainan timbal balik yang kompleks antara elite politik, individu jurnalis, organisasi pemberitaan, praktik dan norma profesional, dan lebih luas bagi berkaitan dengan budaya atau ideologi (2022: 263).

Dalam praktiknya *framing* yang dilakukan oleh media *online* perlu kita cermati sebaik mungkin apakah pemberitaan tersebut sesuai fakta yang terjadi atau hanya mengandung sebuah opini sesuai dengan kepentingan media *online* tersebut. Hal tersebut dapat kita lakukan dengan menggunakan pendekatan analisis *framing*.

Sementara menurut Eriyanto, analisis *framing* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui isi atau teks suatu media. Analisis *framing* masuk ke dalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana cara menyikapinya kepada khalayak (Hidayah & Riauan, 2021: 172). Sederhananya analisis *framing* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi yang hasilnya pemberitaan media dibentuk berdasarkan pengalaman tertentu. Analisis *framing* digunakan untuk melihat media bercerita tentang sebuah peristiwa dengan menggambarkan realitas-realitas yang dijadikan berita.

Menurut Eriyanto, konsep *framing* Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Entman menyatakan bahwa *framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks (Nusantara, 2019: 14-15). Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Entman

mengoperasionalkan empat tahap dalam analisis *framing* yakni *define problems, diagnose causes, make moral judgement* dan *treatment recommendation* (Nusantara, 2019: 15-16).

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. Maksudnya adalah *framing* dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak serta wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Berbagai media *online* turut serta dalam membingkai pemberitaan sikap *cawe-cawe* Presiden pada Pemilihan Umum 2024 dengan menonjolkan aspek-aspek serta isu-isu tertentu. Hal tersebut menjadi penanda bahwa isu tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat. Salah satu media yang cukup masif memberitakan sikap *cawe-cawe* Presiden pada Pemilihan Umum 2024 adalah Detiknews.com dan Metrotvnews.com.

Detiknews.com merupakan subkategori portal berita yang ada pada Detik.com, yang menyuguhkan berita setiap hari mengenai peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, politik, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional. Detik.com sendiri merupakan sebuah situs web berita yang hanya memiliki edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detik.com menjadi bagian dari PT. Trans Corporation salah satu anak perusahaan CT Corp yang dipimpin oleh Chairul Tanjung.¹² Dalam perjalanannya, Chairul Tanjung sendiri memiliki hubungan yang cukup baik dengan Presiden Joko Widodo. Chairul Tanjung sempat pula digadang-gadang akan menjadi Calon Wakil Presiden pada Pemilihan Umum 2019. Sementara Putri Tanjung anak dari Chairul Tanjung sempat diangkat menjadi Staff Khusus

¹² Detik Network. 2021. "Company Profile Detik.com" melalui <https://detiknetwork.com> [26/6/23]

Presiden.¹³ Berdasarkan hubungan baik yang terjalin antara pemilik Detiknews.com Chairul Tanjung dengan Presiden Joko Widodo memberikan sinyal bahwa terdapat korelasi antara hal tersebut dengan pemberitaan Detiknews.com yang dominan menonjolkan satu sisi positif mengenai sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilu 2024.

Sementara Metrotvnews.com merupakan situs berita *online* yang juga bagian dari stasiun televisi Metro TV. Baik dari segi sejarah terbentuknya serta visi dan misi dari Metrotvnews.com dan Metro TV merupakan satu kesatuan. Metrotvnews.com dan Metro TV berada di bawah naungan PT. Media Televisi Indonesia yang merupakan anak perusahaan Media Grup yang dipimpin oleh Surya Paloh.¹⁴ Pasca penetapan Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden yang diusung oleh Partai Nasdem, hubungan Surya Paloh dan Presiden Joko Widodo semakin memanas. Dalam beberapa pernyataan Surya Paloh menilai partainya dianggap sebagai oposisi. Terlebih saat ini setelah penetapan Eks Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate kini nama Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo juga mesti berurusan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).¹⁵ Dengan memanasnya hubungan antara pemilik Metrotvnews.com yang juga sebagai Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh dengan Presiden Joko Widodo mengindikasikan bahwa terdapat hubungan dengan pemberitaan Metrotvnews.com yang cenderung menonjolkan satu sisi negatif mengenai sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilu 2024.

Detiknews.com dan Metrotvnews.com merupakan dua diantara beberapa portal berita media *online* yang cukup besar di Indonesia dan telah menjalankan fungsinya sebagai media penyebar informasi kepada khalayak. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk melihat netralitas kedua media *online* tersebut melalui *framing* yang dibentuk dalam memberitakan sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo Pada Pemilihan Umum 2024. Pada penelitian ini, peneliti memilih kedua media tersebut dikarenakan masifnya media tersebut dalam memberitakan sikap

¹³ Kumparan. 2018. "Chairul Tanjung Sebagai Cawapres Terkuat Jokowi" 11 Juni 2018, hal 1

¹⁴ Metrotvnews.com. 2023 "Tentang Kami" melalui <https://metrotvnews.com> [30/6/23]

¹⁵ Viva.co.id. 2023. "Surya Paloh: Kita Ditekan, Kader Dijebloskan Ke Tahanan, Itu Bagian Perjuangan" 24 Juni 2023, hal 1

cawe-cawe Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 serta keduanya memiliki perbedaan pada pembingkai berita yang cukup signifikan mengenai sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024.

Berdasarkan hasil pra-observasi, peneliti melihat ada perbedaan cara pembingkai berita antara kedua media tersebut. Dalam beberapa periode Detiknews.com cenderung membingkai berita bahwa sikap *cawe-cawe* yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 merupakan suatu hal yang wajar. Sebaliknya, Metrotvnews.com cenderung membingkai berita bahwa sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 merupakan hal yang tidak wajar bahkan melanggar konstitusi.

Sementara itu sebagai perbandingan, media *online* Kumparan.com yang juga menjadi salah satu media *online* yang populer di Indonesia saat ini lebih membingkai berita terkait sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 dalam dua sisi. Dalam periode yang sama, Kumparan.com sebagai media massa yang berbasis *online* dapat memuat berita mengenai sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 dalam sudut pandang yang netral dan tidak menonjolkan satu isu saja.



Gambar 1. 1
Berita Cawe-Cawe Presiden
Sumber: Kumparan.com

Selain dilatarbelakangi posisi masing-masing pemilik Detiknews.com dan Metrotvnews.com dalam konstelasi politik nasional serta konsistensi dan masifnya kedua media tersebut dalam melakukan pemberitaan, antara kedua media *online* tersebut juga memiliki keunikannya masing-masing, diantaranya berdasarkan laporan Digital News Report 2022 tentang lanskap media massa yang dirilis oleh Reuters Institute, kedua media *online* tersebut masuk ke dalam 10 besar media yang sering dikonsumsi di Indonesia dengan persentase 88%. Detik.com menjadi media daring dengan konsumsi terbesar sebanyak 65% responden, sementara Metrotvnews.com berada di peringkat 6 dengan 28%.¹⁶ Walaupun secara peringkat Metrotvnews.com cukup jauh berada di bawah Detik.com, menurut data peringkat situs web yang dirilis oleh Similiar Web, Metrotvnews.com mendapatkan kunjungan yang terus meningkat dengan signifikan pada periode Maret hingga Mei dengan bulan Maret sebanyak 393.8K pengunjung, bulan April 432.5K pengunjung, dan bulan Mei 434.8K pengunjung.¹⁷

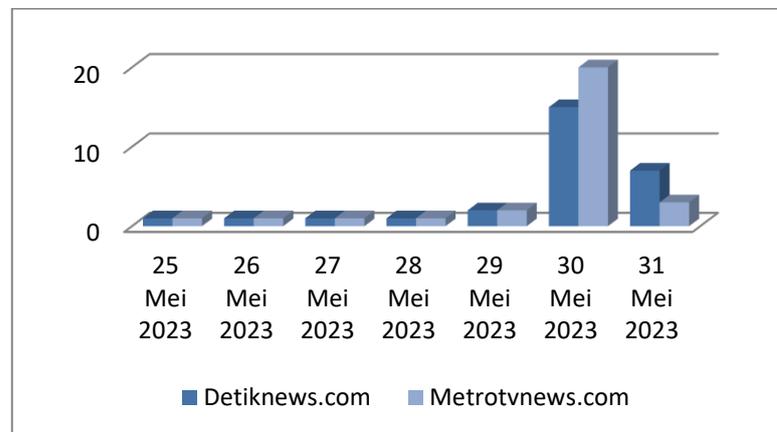
Sejak pernyataan Presiden Joko Widodo yang menyatakan akan *cawe-cawe* pada Pemilihan Umum 2024 pada 30 Mei 2023 lalu, kata *cawe-cawe* menjadi salah satu *trending topic* di beberapa media salah satunya Twitter. Selain itu, menurut data yang dihimpun oleh Komite Independen Sadar Pemilu (KISIP) dan Muda Bicara ID, hingga tanggal 3 Juli 2023 setidaknya terdapat 867 berita media *online* yang membahas tentang sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo dari berbagai perspektif masing-masing media *online*. Berita yang dikonsumsi oleh masyarakat tersebut ditanggapi dengan positif dan negatif dengan distribusi sentimen negatif sebanyak 84,4% dan sentimen positif sebanyak 15,6%, serta pemberitaan tersebut mendapatkan jangkauan pembaca lebih dari 5.5 juta *page views*.¹⁸ Sentimen negatif dan positif yang hadir dari masyarakat mengenai sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilu 2024 tak lepas dari bagaimana masing-masing media *online* dalam mengkonstruksi realitas yang ada dengan mengemas pemberitaan tersebut.

¹⁶Databoks. 2022. “Media Daring Yang Dikonsumsi Terbanyak” melalui <https://databoks.katadata.co.id> [26/6/23]

¹⁷ Similar Web. 2023. “Peringkat Situs Web Teratas” melalui <https://similiarweb.com> [26/6/23]

¹⁸ KISIP & Muda Bicara ID, 2023. “Wacana Jokowi *Cawe-Cawe* Dalam Sorotan Digital”. 4 Juli 2023, hal 2-3

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih pemberitaan sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo untuk diteliti lebih lanjut.



Grafik 1. 1

Jumlah Pemberitaan Detiknews.com dan Metrotvnews.com

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023

Adapun periode yang dipilih oleh peneliti adalah pada 30-31 Mei 2023. Peneliti memilih periode tersebut dikarenakan berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dalam periode tersebut kedua media sangat konsisten dan masif memberitakan tentang sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 sesuai isu yang sedang berkembang. Berbeda dengan periode lain yang hanya mempublikasikan 1 hingga 3 berita, pada periode tersebut setidaknya terdapat 20 berita yang diunggah pada masing-masing media *online* tersebut. Sementara pemilihan berita diseleksi berdasarkan waktu terbit berita dari kedua media *online* tersebut yang saling berkelanjutan dan memiliki topik yang berkesinambungan.

Mengetahui bagaimana Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai pemberitaan sikap *cawe-cawe* Presiden Joko Widodo menjadi suatu hal yang penting dikarenakan kedua media *online* tersebut sebagai media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perspektif masyarakat. Terlebih masing-masing dari pemilik media *online* tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi politik nasional di Indonesia saat ini baik secara langsung maupun tidak langsung, serta masing-masing dari media *online* tersebut tentunya memiliki

kepentingan tertentu dalam membingkai suatu isu dalam berita. Selain dari pada itu, yang menjadi objek utama dalam pemberitaan tersebut adalah sikap seorang Presiden sebagai Kepala Negara yang memiliki pengaruh yang sangat besar baik dalam sektor politik maupun pemerintahan yang secara tidak langsung membuat kondisi politik tanah air memanas dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. Adapun alasan pemilihan model ini dikarenakan Entman menjelaskan bahwa konsep dari *framing* yaitu proses dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari suatu peristiwa lebih menonjol ketimbang aspek lain, ia juga menyertakan penempatan-penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain (Anwar, 2018: 8). Uraian tersebut selaras dengan daftar berita yang akan diteliti pada media *online* Detiknews.com dan Metrotvnews.com dikarenakan kedua media tersebut lebih menonjolkan satu sisi tertentu. Hal itu dapat dilihat dari *headline* masing-masing berita dari kedua media *online* tersebut sebagai elemen yang paling penting dalam sebuah berita. Selain itu, daftar berita yang akan diteliti dinyatakan cukup memenuhi empat tahap analisis *framing* menurut Entman yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pengemasan berita media *online* Detiknews.com dan Metrotvnews.com dengan menonjolkan aspek atau isu tertentu untuk mempengaruhi persepsi khalayak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul “Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada Pemberitaan Detiknews.com dan Metrotvnews.com Mengenai Sikap *Cawe-Cawe* Presiden Joko Widodo Pada Pemilu 2024 Periode 30-31 Mei 2023”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu “*Bagaimana framing pada pemberitaan Detiknews.com dan Metrotvnews.com mengenai sikap cawe-cawe Presiden Joko Widodo Pada Pemilu 2024 Periode 30-31 Mei 2023 berdasarkan analisis framing model Robert N. Entman?*”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam mendefinisikan masalah (*Define Problems*) pada Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023?
2. Bagaimana Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam memperkirakan sumber masalah (*Diagnouse Causes*) pada Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023?
3. Bagaimana Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) pada Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023?
4. Bagaimana Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendations*) pada Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam mendefinisikan masalah (*Define Problems*) pada

Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023.

2. Untuk mengetahui Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam memperkirakan sumber masalah (*Diagnouse Causes*) pada Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023.
3. Untuk mengetahui Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) pada Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023.
4. Untuk mengetahui Detiknews.com dan Metrotvnews.com membingkai berita dalam menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendations*) pada Pemberitaan Sikap *Cawe-cawe* Presiden Joko Widodo pada Pemilihan Umum 2024 Periode 30-31 Mei 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini seyogyanya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan pengetahuan di bidang Studi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.3.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengaplikasian guna memperoleh gambaran secara nyata mengenai analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.3.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi literasi sumber rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.3.3 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, rekomendasi, dan evaluasi yang positif bagi Detiknews.com dan Metrotvnews.com dalam membingkai sebuah berita.